

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi atau pengangkutan (transportation) adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Untuk aktifitas transportasi ini dibutuhkan tempat yang disebut prasarana transportasi. Sistem prasarana transportasi diharuskan memberikan pelayanan transportasi yang cepan, murah, dan aman. Perkembangan ekonomi menyebabkan pergerakan masyarakat meningkat sehingga untuk kebutuhan pergerakannya pun ikut meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang ada. Dalam memenuhi kebutuhannya pergerakan penduduk terjadi pada daerah bangkitan menuju daerah tarikan seperti dari perumahan/pemukiman masyarakat menuju pasar, perkantoran, sekolah, puskesmas dan lain-lain. Pergerakan ini merupakan pergerakan yang sering terjadi pada masyarakat. Jam puncak terjadinya pergerakan masyarakat ini terjadi pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari masyarakat bergerak dari daerah perumahan/pemukiman menuju ke daerah pusat aktivitas dan pada sore hari masyarakat bergerak dari daerah pusat aktivitas menuju ke daerah perumahan/pemukiman.

Kinerja transportasi merupakan salah satu masalah transportasi yang sering ditemui saat ini. Kinerja transportasi yang dimaksud tidak hanya mencakup prasarana transportasi saja tetapi juga sarana transportasi misalnya angkutan umum. Kinerja adalah tingkat keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar hasil kerja, target, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati. Menurut Simanjuntak (2010:1), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Sedangkan angkutan umum adalah layanan angkutan penumpang oleh sistem perjalanan kelompok yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum, biasanya dikelola sesuai jadwal, dioperasikan pada rute yang ditetapkan, dan dikenakan biaya untuk

setiap perjalanannya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa kinerja angkutan umum adalah pelayanan yang di berikan oleh setiap sistem perjalanan kelompok dalam melakukan perannya untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam setiap trayek angkutan umum tersebut.

Perkembangan yang terjadi pada suatu kota selalu diiringi dengan meningkatnya kebutuhan transportasi. Dimana transportasi merupakan petunjuk intensitas aktivitas ekonomi suatu kota. Banyumas adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan pusat kota berada di Purwokerto yang pertumbuhan ekonominya lumayan tinggi. Karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Purwokerto dan sekitarnya dan bertambahnya area pemukiman di wilayah sekitar Purwokerto, maka berdampak pada mobilitas pergerakan di Purwokerto. Untuk mengurangi laju pertumbuhan kendaraan pribadi di Purwokerto, maka perlu adanya sistem transportasi umum aman, nyaman, efisien, cepat, murah, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut perlu dilakukan revitalisasi seluruh angkutan umum. Rencana tersebut dimulai dengan di buatnya sistem Bus Rapid Transit (BRT).

Kehadiran TEMAN BUS di Banyumas merupakan implementasi program Buy The Service (BTS) yang ketujuh oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Operator yang menjalankan operasional layanan TEMAN BUS di Banyumas adalah Trans Banyumas yang dikelola oleh PT. Banyumas Raya Transportasi. Angkutan Bus Rapid Transit (BRT) ini terkoneksi dengan Terminal Buluputu, Terminal Kebondalem, Terminal Notog, Terminal Baturraden, Terminal Ajibarang hingga Terminal Pasar Pon. Trans Banyumas memiliki armada sebanyak 52 unit dengan rute layanan di 3 koridor dengan jumlah halte yang disediakan sebanyak 194, yaitu:

1. Koridor 1: Terminal Pasar Pon – Terminal Ajibarang
2. Koridor 2: Terminal Notog – Terminal Baturraden
3. Koridor 3A & 3B: Terminal Bulupitu Purwokerto – Terminal Kebondalem.

Direktorat Jendral Perhubungan Darat sebagai Penanggung jawab juga saling berkoodinasi dengan Pemerintah Kota Setempat untuk memberi

pelayanan transportasi modern dan mudah agar memudahkan masyarakat. Oleh karena itu system pembayaranpun dipermudah dengan membayar menggunakan kartu khusus yang dapat diisi kuota. Penumpang dapat membeli kartu tersebut di Alfamart, Indomart, atau mulltimart lainnya yang memiliki kartu Prabayar. Sementara itu telah tersedia juga scan barcode dibanyak aplikasi perbankan dan BUMN yang memudahkan penumpang dalam bertransaksi, sedangkan khusus untuk pelajar, lansia dan disabilitas gratis tetapi harus menunjukkan kartu khusus atau kartu pelajar bagi pelajar. Bus yang khusus diperuntukan untuk masyarakat umum ini sangat memudahkan dan menguntungkan, terutama untuk anak sekolah yang harus menempuh jarak jauh. Disamping itu bus yang berukuran $\frac{3}{4}$ ini berusaha menampung banyak penumpang untuk sekali perjalanan. Bus yang berada dalam naungan PT. Banyumas Raya Transportasi ini menyediakan 52 unit bus dengan 19 kursi, 2 kursi khusus prioritas, dan 20 handle untuk penumpang yang berdiri disetiap armada. Interiornya yang elegan dan bersih menjunjung visi untuk memomorsatukan penumpang agar terjaga kenyamanan, keamanan, kesejahteraan serta kesehatan. Adanya CCTV di dalam bus juga sangat menunjang keamanan. Pada beberapa bus Trans Banyumas juga tersedia besi peyangga didepan bus yang berfungsi untuk mengangkut sepeda, untuk sepeda lipat dapat dibawa serta kedalam bus.

Untuk Trans Banyumas Koridor 1 rute Terminal Pasar Pon – Terminal Ajibarang terdapat 14 unit armada yang melakukan 5 kali putaran perjalanan dalam 1 hari untuk 1 unit armada dengan estimasi lama perjalanan 1 kali putaran yaitu 1 jam 40 menit. Trans Banyumas Koridor 1 melayani penumpang pada jam operasional dengan keberangkatan pertama dari Terminal Pasar Pon pukul 05.00 WIB dan keberangkatan terakhir pukul 18.50 WIB. Bagi penumpang yang ingin berangkat ke sekolah atau tempat kerja dipagi hari bisa memastikan jadwal terlebih dahulu agar tidak terlambat, penumpang tidak perlu khawatir ketinggalan bus atau bus dalam keadaan penuh karena bus akan datang setiap 15 menit jika perjalanan lancar. Jumlah Halte yang akan dilalui bus Trans Banyumas Koridor 1 sebanyak 15 Halte A

dan 15 Halte B dengan rute bus melaju dari Terminal Pasar Pon menuju halte SMK Wirotomo A, Halte Simpang Banaran A, Halte RS Hermina A, Terminal Karanglewas, Halte Ponpes Ainul Yaqin A, Halte Museum Pangsar Soedirman A, Halte SMPN 1 Karanglewas A, Halte Kecamatan Karanglewas, Halte Pasar Cilongok A, Halte Pernasidi A, Halte Puskesmas 1 Cilongok A, Halte Karanglo A (Rest Area), Halte SMPN 3 Ajibarang A, Halte SMPN 1 Ajibarang A, Halte RUSD Ajibarang A, Dan Terakhir Terminal Ajibarang. Kemudian bus kembali melaju menuju Halte RSUD Ajibarang B, Halte SMPN 1 Ajibrang B, Halte SMPN 3 Ajibarang B, Halte Karanglo B (Simpang Banjarsari), Halte Puskesmas 1 Cilongok B, Halte Pernasidi B, Halte Pasar Cilongok B, Halte Puskesmas Karanglewas B, Halte SMPN 1 Karanglewas B, Halte Museum Pangsar Soedirman B, Halte Ponpes Ainul Yaqin B, Halte SMPN 4 Purwokerto, Terminal Karanglewas, Halte RS Hermina B, Halte Simpang Banaran B, Halte SMK Wirotomo B, Dan Kembali ke Terminal Pasar Pon. Bus yang sudah menurunkan penumpang di Terminal Pasar Pon akan melakukan pengendapan atau pembersihan secara keseluruhan di kawasan Underpass Jendral Soedirman, kemudian bus kembali ke Terminal Pasar Pon untuk menunggu jadwal keberangkatan lagi.

Trans Banyumas merupakan transportasi baru di wilayah Kabupaten Banyumas, sehingga diperlukan evaluasi pada beberapa aspek yang meningkatkan kinerja operasional Trans Banyumas sebagai angkutan umum di Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasional Trans Banyumas trayek Koridor 1 dengan rute Terminal Pasar Pon – Terminal Ajibarang. Variabel yang akan diteliti meliputi Faktor muat (*load factor*), waktu antara (*headway*), waktu tunggu penumpang, kecepatan perjalanan, dan ketersediaan armada.

Faktor muat (*load factor*) adalah perbandingan antara jumlah penumpang dengan kapasitas yang disediakan dinotasikan dalam persen (%). Waktu antara (*headway*) adalah jarak antara kedatangan atau keberangkatan bus satu dengan bus lainnya pada jalur yang sama. Waktu tunggu penumpang adalah waktu berhenti kendaraan untuk menunggu penumpang. Kecepatan

Perjalanan adalah rata-rata kecepatan kendaraan dari titik awal keberangkatan hingga titik akhir rute. Ketersediaan angkutan adalah perbandingan antara jumlah armada yang dimiliki perusahaan untuk melayani penumpang dibandingkan dengan jumlah armada yang secara teknis telah diperiksa dan dinyatakan laik jalan oleh petugas teknis. Pemilihan studi kasus Trans Banyums trayek Koridor 1 ini dikarenakan pada saat survey awal terdapat waktu antara (*headway*) yang cukup lama yang mengakibatkan waktu penumpang menunggu kedatangan bis menjadi lama. Terdapat juga tingkat keterisian bus yang cukup rendah. Oleh karena itu dibutuhkan analisis untuk mengevaluasi kinerja operasional Trans Banyumas trayek Koridor 1 sehingga dapat dijadikan rujukan sebagai solusi meningkatkan kualitas kinerja operasional dari Trans Banyumas terutama pada trayek Koridor 1. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya analisis kinerja operasional pada angkutan umum penumpang Trans Banyumas Koridor 1 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja operasional pada bus Trans Banyumas Koridor 1 dan untuk mengetahui rata-rata ketersediaan angkutan optimum bus Trans Banyumas Koridor 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja operasional pada Bus Trans Banyumas dari Koridor 1?
2. Berapakah jumlah optimum ketersediaan angkutan pada Bus Trans Banyumas Koridor 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja operasional pada Bus Trans Banyumas Koridor 1
2. Mengetahui jumlah optimum ketersediaan angkutan pada Bus Trans Banyumas Koridor 1 dalam 1 hari operasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengawasan kinerja operasional Bus Trans Banyumas.
2. Sebagai evaluasi untuk meningkatkan kinerja operasional Bus Trans Banyumas.
3. Menambah wawasan tentang kinerja operasional angkutan umum.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak meluas dan menghindari terjadinya penyimpangan, maka peneliti memberi batasan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian hanya pada Koridor 1 yaitu Terminal Ajibarang – Pasar Pon.
2. Evaluasi tingkat kinerja operasional pada koridor 1 hanya pada jam padat hari Rabu dan Sabtu.
3. Sebab-sebab keterlambatan bus tidak diperhitungkan.
4. Tidak memperhitungkan aspek kinerja pelayanan Trans Banyumas Koridor 1.
5. Penelitian ini hanya mengambil 5 sampel bus.